

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL,  
KUALITAS AUDIT DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2016-2020**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**Nama Lengkap: Caroline Ekadyary**

**NIM: 2017310690**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Carolline Ekadyary  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Desember 1999  
N.I.M : 2017310690  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Pengaruh Kepemilikan Institusional,  
Intensitas Modal, Kualitas Audit Dan Csr Terhadap  
Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan  
Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2021

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal:.....

Co. Dosen Pembimbing  
Tanggal:.....

**Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA**  
**NIDN. 0716067802**

**Nosy Yodi Metana, SE., AK., MM.,CA**  
**NIDN. 0728047904**

Ketua Program Studi Sarjan Akuntansi  
Tanggal

**Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA.,CIBA., CMA**  
**NIDN. 0731087601**

# THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, CAPITAL INTENSITY, AUDIT QUALITY AND CSR ON TAX AVOIDANCE ON MINING COMPANIES LISTED ON THE IDX 2016-2020

Carolline Ekadyary

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

[2017310690@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310690@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of institutional ownership, capital intensity, audit quality and CSR on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample selection of this study was 135 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period using the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that CSR has a significant and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, institutional ownership, capital intensity, and audit quality have no significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Institutional Ownership, Capital Intensity, Audit Quality, CSR.*

## PENDAHULUAN

Perpajakan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara terutama dalam hal penyelenggaraan pembangunan, karena perpajakan merupakan sumber pendapatan nasional terbesar dan digunakan untuk mendanai semua pengeluaran

termasuk pengeluaran untuk melakukan proses pembangunan. Besarnya peran pajak bagi negara dapat dilihat dari penerimaan perpajakan dimana jumlah penerimaan sangat besar, sedangkan sisanya dapat dilihat dari penerimaan bukan pajak dan hibah.

Penghindaran pajak dalam literatur administrasi perpajakan umumnya dianggap sebagai manajemen perpajakan yang sah karena lebih memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut (Santoso & Muid, 2014) penghindaran pajak merupakan metode memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan, sehingga cara tersebut tidak dapat dikatakan ilegal dengan kata lain, penghindaran pajak merupakan upaya hukum untuk mengurangi utang pajak.

Penghindaran pajak sering terjadi di Indonesia. Salah satu kasus penghindaran yang pernah terjadi yaitu pada sektor pertambangan. Menurut investigasi yang dilakukan oleh pihak LSM internasional Global Witness bahwa PT. Adaro Energy melakukan indikasi penghindaran pajak dengan menggunakan skema *transfer pricing*. Menurut penelusuran Global Witness PT. Adaro menjual batu bara yang berasal dari tambang di Indonesia kepada pihak ketiga yaitu Coaltrade Service International dengan harga yang lebih rendah agar dapat dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Coaltrade Service International juga menerima komisi dari penjualan batu bara dari tambang di Indonesia sekitar US\$4 juta per tahun sebelum tahun 2009. Selama tahun 2009-2017 komisi tersebut menjadi US\$55 juta per tahun dan Global Witness mencatat lebih dari 70% batu bara yang dijual oleh Coaltrade. [www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id)

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dengan pihak manajemen yang berperan sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang dimana manajemen bertindak atas nama dan kepentingan pemegang saham dan tindakannya manajemen akan mendapatkan sebuah imbalan (Suwardjono, 2013:485). Teori agensi juga menjelaskan masalah keagenan timbul karena adanya konflik asimetri informasi (*asymetry information*) dan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen terletak pada manfaat pemegang saham dan dorongan yang diterima oleh manajemen. Munculnya perbedaan kepentingan akan menimbulkan masalah antara pemegang saham dan manajemen.

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan perundang perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pajak terutang (Pohan, 2016:23).

Menurut Brian & Martani (2016) menjelaskan bawah hukum

perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system*, yang dimana memberikan wajib pajak kekuasaan yang penuh dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajibannya. Penerapan *self assessment system* yang dilakukan oleh pemerintah tampaknya memberikan peluang bagi wajib pajak orang pribadi atau badan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar melalui manajemen pajak dimana pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar (Sarra, 2017).

### **Kepemilikan Institusional**

Struktur kepemilikan terdiri dari empat jenis kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kepemilikan institusional sebagai salah satu variabel yang digunakan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan-perusahaan yang ada di dalam dan di luar negeri juga pemerintahan yang ada didalam ataupun diluar negeri. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak atau lembaga selain perusahaan merupakan kepemilikan institusional, kepemilikan saham tersebut dapat dimiliki oleh instansi pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, lembaga swasta dan lembaga lainnya (Diantari & Ulupui, 2016).

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal merupakan suatu bentuk keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas

perusahaan (Mulyani et al., 2014). Salah satu rasio modal adalah rasio intensitas modal (*capital intensity ratio*), yang menggambarkan berapa banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan hampir semuanya mengalami penyusutan setiap tahunnya dan akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam aset tetap dapat menggunakan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Secara garis besar, intensitas modal adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (*fixed assets*). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan dari seberapa besarnya tingkat intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan fungsi dari tata kelola perusahaan yang dapat mengontrol perilaku manajer dalam mencegah manipulasi akuntansi dan aktivitas yang merugikan perusahaan (DeAngelo & Masulis, 1980). Perusahaan jika ingin meminimalkan aksi manajemen laba sangat dibutuhkan hasil audit yang tinggi agar bisa terbebas dari penyimpangan dan kesalahan saat melakukan audit pada laporan keuangan. Audit berkualitas tinggi dapat memberikan laporan keuangan yang relevan, netral

dan bertanggung jawab sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat sasaran dan efektif.

Peluang yang terjadi untuk menemukan sebuah pelanggaran tersebut tergantung dari kemampuan dan keinginan auditor mengetahui, melaporkan, dan membeberkan kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi yang digunakan (Tjun et al., 2012). Perusahaan yang memilih menggunakan KAP the big four karena memiliki reputasi yang baik dan demi untuk menjaga reputasinya, KAP the big four menggunakan sistem yang lebih baik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan bertindak lebih berhati-hati dalam menjalankan proses pemeriksaan atau audit.

## CSR

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat (3) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut definisi *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah komitmen perusahaan yang bertujuan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerja sama antara perusahaan, karyawan,

komunitas lokal dan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas hidup yang akan memberikan keuntungan untuk perusahaan serta untuk pembangunan. Pada tahun 1997 John Elkington menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century* bahwa CSR terdiri dari tiga aspek yang dikenal dengan sebutan *Triple Bottom Line* (TBL) yang terdiri dari 3P yaitu *people, planet, dan profit*.

## Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih besar dari perusahaan lain atau instansi pemerintah akan cenderung akan diawasi oleh investor institusi agar manajemen dapat memperoleh laba yang diharapkan dan dapat mendorong manajemen untuk meminimalisir pajak yang terutang oleh perusahaan. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan teori agensi yaitu adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Pemegang saham ingin pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya sedangkan manajemen menginginkan pengungkapan laporan keuangan dengan keuntungan yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2018) dan Putri & Lawita (2019) yang menyatakan hasil berpengaruh positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani & Artinah (2020) yang menyatakan hasil berpengaruh negatif.

## H1: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

### **Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diinvestasikan ke dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal merupakan pemanfaatan jumlah aset tetap yang dimiliki untuk digunakan biaya depresiasinya sebagai pengurang pada laba perusahaan, sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih sedikit dan pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih sedikit. Manajemen harus memanfaatkan penyusutan yang terjadi untuk menekan biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami perkembangan dan segala sesuatu yang diinginkan oleh manajer akan terwujud.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Anwar (2018) dan Nugraha & Mulyani (2019) yang menyatakan hasil berpengaruh positif sedangkan Mailia & Apollo (2020) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **H2: Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

### **Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Pada sudut pandang *agency theory* menjelaskan jika kualitas audit memiliki peran yang sangat penting untuk menekan perselisihan kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Maharani & Juliarto, 2019). Perusahaan pada saat melakukan pengauditan sangat diperlukan adanya sikap transparansi, profesionalisme, akuntabilitas, dan integritas diantara keempat sikap

tersebut, transparansi merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kualitas audit karena dengan adanya transparansi tersebut pemegang saham dapat mengetahui informasi terkait perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira & Purnamasari (2020) dan Khairunisa et al. (2017) yang menyatakan kualitas audit memiliki pengaruh negatif yang hasilnya menyatakan jika semakin tinggi kualitas audit maka keinginan untuk melakukan penghindaran pajak semakin rendah sedangkan Eksandy (2017) yang menyatakan jika kualitas audit memiliki pengaruh kepada Penghindaran Pajak.

### **H3: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

### **CSR Terhadap Penghindaran Pajak**

Pada umumnya anggaran CSR dan pajak merupakan dua buah kewajiban yang serupa mengarah demi kesejahteraan masyarakat. Dapat diketahui jika perusahaan yang memberikan perhatian tinggi kepada masyarakat akan memiliki perilaku penghindaran pajak yang lebih sedikit.

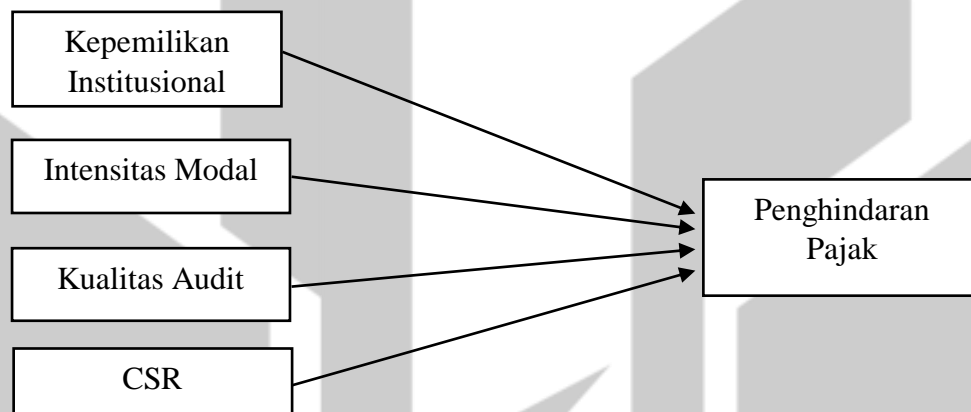
Pada umumnya anggaran CSR dan pajak merupakan dua buah kewajiban yang serupa mengarah demi kesejahteraan masyarakat. Dapat dimengerti jika perusahaan yang memberikan perhatian tinggi kepada masyarakat akan memiliki perilaku penghindaran pajak yang lebih sedikit. Pada sudut pandang teori agensi juga menjelaskan bahwa perusahaan yang membeberkan informasi tentang tanggung jawab sosial mempunyai target untuk

mendapatkan image yang positif untuk perusahaan dan menarik atensi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2017), Ningrum et al. (2018) dan Maulinda & Fidiana (2019) yang menyatakan corporate social responsibility memiliki

pengaruh negatif kepada penghindaran pajak, yang hasilnya menyatakan perusahaan yang melakukan CSR dengan baik akan cenderung menghindari aksi penghindaran pajak.

#### **H4: CSR Berpengaruh Terhadap Penghindaran Paja**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan paradigma yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh tersebut berupa dokumen dan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). Segi metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

### **Batasan Penelitian**

Batasan pada penelitian ini yaitu hanya berfokus pada perusahaan pertambangan dan terdaftar ke dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun

2016-2020, terbatasnya sampel penelitian yang digunakan hanya memakai laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020, dan penelitian ini hanya berfokus pada variabel independen yang digunakan saja yaitu kepemilikan institusional, intensitas modal, CSR, dan kualitas audit.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Kepemilikan Institusional**

Perusahaan yang mempunyai unsur kerahasiaan akan dapat mengurangi transparansi, oleh karena itu diperlukannya adanya penerapan penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar perusahaan dapat



dikatakan sebagai perusahaan yang transparan (Sadeva et al., 2020).

Model kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi (pemegang saham mayoritas atau pemegang saham institusional, yang menyumbang 5% dari saham perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar). Menurut Pratomo & Rana (2021) kepemilikan institusional dapat diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### Intensitas Modal

Perusahaan yang memilih berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi yang dapat dikurangi dan akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Intensitas modal memiliki hubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap semakin tinggi aset tetap perusahaan maka beban depresiasi dari aset tetap itupun akan semakin tinggi dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penyusutan aset tetap setiap tahunnya maka semakin rendah jumlah pajak yang harus dibayarkan. Pengukuran intensitas modal menurut (Amala, 2020) dengan rumus:

$$CIR = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

#### Kualitas Audit

Perusahaan yang bekerja sama dengan KAP The Big Four cenderung menghindari kegiatan penghindaran pajak, namun karena adanya perbedaan informasi yang diperoleh otoritas pajak, mereka meyakini bahwa laporan keuangan yang diaudit

oleh KAP dinilai memiliki integritas kerja yang baik sehingga perusahaan tidak akan melaksanakan kegiatan penghindaran pajak, dan dapat memaksimalkan pendapatan nasional departemen perpajakan. Pengukuran yang digunakan oleh kualitas audit menggunakan variabel dummy dimana dimana 1 untuk KAP *The Big Four*, sedangkan 0 untuk KAP *non The Big Four*.

#### CSR

Pada penelitian ini CSR digambarkan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau CSR disclosure. CSR bisa dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Metode pengukuran CSR diukur dengan menetapkan nilai pada setiap itemnya, jika diungkapkan maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Nilai untuk setiap item akan ditambahkan untuk mendapatkan nilai keseluruhan untuk setiap perusahaan. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR menurut Sandra & Anwar (2018) yaitu:

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

#### Keterangan:

CSRDi: Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum Xi$ : Jumlah item yang bernilai 1 pada perusahaan i

n: Jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR (n=91)

#### Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu dari perusahaan

yang bergerak disektor pertambangan dan masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu memakai laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### **Data dan Pengumpulan Data**

Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model data berupa data sekunder, data tersebut merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung melainkan menggunakan perantara. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi atau arsip guna untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan melalui website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat analisis data dengan uji statistik berupa *software* IBM SPSS 25. Pengujian yang dilakukan dengan *software* IBM SPSS 25 berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data kuantitatif sehingga memunculkan sebuah gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, dan minimum yang dapat dilihat dalam penelitian. Hasil dari pengujian ini menjelaskan secara jelas mengenai variabel dependen pada penelitian ini yang menggunakan penghindaran pajak, dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, intensitas modal, kualitas audit dan CSR.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	135	-0.22635	0.62343	0.22687	0.17062
KI	135	0.00000	1.14825	0.60488	0.23917
CI	135	0.23403	0.97925	0.62620	0.17220
CSR	135	0.14286	0.63736	0.27301	0.08535
Valid N (listwise)	135				

Sumber: data diolah,

### **Penghindaran Pajak**

Pada penelitian ini penghindaran pajak merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus beban pajak penghasilan perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah ETR, maka semakin tinggi indikasi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya. Pada tahun 2016-2020 nilai minimum secara keseluruhan yang dimiliki oleh penghindaran pajak sebesar -0.22635 yang merupakan nilai dari PT. Cental Omega Tbk pada tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa semakin rendah ETR bukan berarti penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga rendah, akan tetapi penghindaran pajak perusahaan menjadi semakin tinggi. Nilai maksimum keseluruhan yang dimiliki oleh penghindaran pajak sebesar 0.62343 yang merupakan nilai dari PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2018 yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ETR maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga semakin rendah.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting dalam penetapan kebijakan pajak efektif. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Pada tahun 2016-2020 nilai minimum keseluruhan kepemilikan institusional dimiliki oleh PT. J Resources Asia Pasifik Tbk

dan PT Bayan Resources Tbk sebesar 0.00000. Nilai maksimum keseluruhan kepemilikan institusional dimiliki oleh PT Cita Mineral Investindo yang memperoleh nilai sebesar 1.14825 jadi selama lima tahun terakhir dapat dikatakan bahwa rasio kepemilikan institusional mengalami fluktuasi yang tidak mempengaruhi perusahaan dalam meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak karena rata-rata kepemilikan institusional setiap tahunnya mengalami perubahan.

### **Intensitas Modal**

Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan perusahaan. Intensitas modal merupakan keputusan keuangan yang ditetapkan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal dihitung dengan menggunakan perbandingan total aset tetap bersih dan total aset. Pada tahun 2016-2020 nilai minimum keseluruhan yang diperoleh sebesar 0.23403 yang merupakan nilai dari PT Samindo Resources Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum keseluruhan diperoleh sebesar 0.97925 yang merupakan nilai dari PT Astraindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Perusahaan yang memilih melakukan investasi ke dalam bentuk aset tetap maka akan terjadinya beban penusutan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

## Kualitas Audit

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Audit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non The Big Four	69	51.1	51.1	51.1
	KAP The Big Four	66	48.9	48.9	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP *the bigfour* sebanyak 66 perusahaan dengan persentase sebanyak 48.9%. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non bigfour* sebanyak 69 perusahaan dengan persentase sebanyak 51.1%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan jasa auditor dari KAP *non bigfour* dalam mengaudit laporan keuangannya. Berdasarkan tabel diatas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan jasa KAP *non big four* di bandingkan KAP big four untuk mengaudit laporan keuangannya yang berarti laporan keuangan memiliki kualitas audit yang kurang baik dan dapat memberikan kesempatan perusahaan melakukan kecurangan terutama dalam penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya apabila perusahaan lebih banyak menggunakan KAP big four maka laporan yang dihasilkan memiliki kualitas audit yang tinggi serta dapat dipercaya karena menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

## CSR

*Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini diukur dengan pengungkapan CSR berdasarkan indicator GRI G4 yang memiliki 91 item pengungkapan. Pada item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai 0 lalu total seluruh item yang diungkapkan dibagi dengan 91 item GRI G4. Pada tahun 2016-2020 jumlah nilai minimum CSR keseluruhan yang diperoleh sebesar 0.14286 yang merupakan nilai dari PT Citatah Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum keseluruhan diperoleh sebesar 0.63736 yang merupakan nilai dari PT Timah Tbk pada tahun 2016. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 kenaikan paling tinggi terjadi pada PT Timah Tbk, hal ini memperlihatkan bahwa PT Timah Tbk semakin sadar akan pengungkapan CSR karena perusahaan tidak hanya memikirkan perusahaan saja akan tetapi juga harus peduli terhadap lingkungan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada data dalam

penelitian yang terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:160). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tahun 2016 hingga 2020 memperoleh sebanyak 170 dengan nilai *asyp. Sig* (2-tailed) sebesar 0.000 yang memiliki nilai dibawah

0,05. Dengan melakukan outlier atau pembuangan data sebanyak 35 kali dengan beberapa kali percobaan outlier. uji normalitas terakhir memperoleh jumlah data sebanyak 135 data.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	135
Test Statistic	0.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 135 data dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolonieritas

Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi korelasi

antara variabel independen. Variabel bebas dari korelasi dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* (TOL) serta VIF, jika  $TOL \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka dikatakan model regresi terdapat multikolenieritas, sebaliknya jika  $TOL > 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka model regresi tidak terdapat multikolenieritas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	0.923	1.084
	CI	0.826	1.211
	KA	0.802	1.248
	CSR	0.980	1.020

Sumber: Data diolah,

Hasil uji multikolinieritas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa semua

variabel independen meliputi kepemilikan institusional, intensitas modal, kualitas audit dan CSR

memiliki uji nilai *tolerance* lebih  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ . Kesimpulan dari persamaan ini yaitu data yang digunakan tidak mengalami multikolinieritas dan dapat memenuhi model regresi yang baik. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  tidak didukung yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas antar data pengamatan.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2018:134). Jika  $\text{sig} \geq 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika  $\text{sig} < 0,05$  maka dikatakan model regresi terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.329	0.021
	KI	-1.607	0.110
	CI	2.610	0.010
	KA	-3.060	0.003
	CSR	0.137	0.891

Sumber: Data diolah,

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian yang tidak terjadi masalah heterokedastisitas adalah kepemilikan institusional dan CSR karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari 0.05. Pada kualitas audit dan intensitas modal terjadi masalah heterokedastisitas karena nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0.05.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan yang mengganggu pada periode  $t$  (Ghozali, 2018:107). Korelasi muncul karena adanya observasi yang secara berurutan sepanjang waktu. Apabila nilai  $\text{sig} \geq 0.05$  maka, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.796

Sumber: Data diolah,

Berdasarkan hasil autokorelasi menurut tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,796 yang menyatakan bahwa penelitian

ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi data pada

penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

## Uji Analisis Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.291	0.084		3.456	0.001
	KI	-0.095	0.063	-0.133	-1.510	0.134
	CI	-0.155	0.092	-0.156	-1.682	0.095
	KA	0.017	0.032	0.049	0.523	0.602
	CSR	0.349	0.154	0.193	2.267	0.025

Sumber: Data diolah,

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan kepemilikan institusional, intensitas modal, kualitas audit, dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$TA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 CI + \beta_3 KA + \beta_4 CSR + e$$

$$= 0,291 - 0,095 (KI) - 0,155 (CI) + 0,17 KA + 0,349 (CSR) + e$$

Keterangan:

TA = Penghindaran Pajak (ETR)

a = Konstanta

$\beta_1 KI$  = Kepemilikan Institusional

$\beta_2 CI$  = Intensitas Modal

$\beta_3 KA$  = Kualitas Audit

$\beta_4 CSR$  = *Corporate Social Responsibility*

$e$  = Standart Error

## Uji Hipotesis

### Uji f

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah dari semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi fit memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan layak digunakan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.295	4	0.074	2.656	0.036 <sup>b</sup>
	Residual	3.606	130	0.028		
	Total	3.901	134			

Sumber: Data diolah SPSS.

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa uji statistik F diperoleh dari nilai F hitung sebesar 2,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi  $0,036 \leq 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

dikatakan fit dan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

#### Uji $R^2$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 <sup>a</sup>	.076	.047	.166558668955917

Sumber: Data diolah,

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini diperoleh nilai Adj R Square sebesar 0,047, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, intensitas modal, kualitas audit dan CSR dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak hanya sebesar 4,7%, sedangkan sisanya

sebesar 95,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

#### Uji t

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual terkait dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.456	.001
KI	-1.510	.134
CI	-1.682	.095
KA	.523	.602
CSR	2.267	.025

Sumber: Data diolah,

#### Hipotesis Kepemilikan Institusional

Berdasarkan nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar  $0,134 \geq 0,05$  dengan nilai t -1,510 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

#### Hipotesis Intensitas Modal



Berdasarkan nilai  $t$  hitung intensitas modal sebesar -1,682 dengan nilai signifikan sebesar 0,095 dimana nilai signifikan tersebut  $\geq 0,05$  yang berarti  $H_2$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh kepada penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### Hipotesis Kualitas Audit

Berdasarkan nilai  $t$  hitung kualitas audit sebesar 0,523 dengan nilai signifikan sebesar 0,602 yang artinya nilai signifikan tersebut  $\geq 0,05$  yang berarti  $H_3$  maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### Hipotesis CSR

Berdasarkan nilai  $t$  hitung CSR sebesar 2,267 dengan nilai signifikan sebesar 0,025 yang artinya nilai signifikan tersebut  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,134 \geq 0,05$  sehingga hasil analisis

penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional seharusnya dapat mengawasi dan mempengaruhi manajer dalam membuat keputusan agar manajemen dapat menghindari perilaku yang bertujuan mementingkan diri sendiri. Menurut teori agensi, suatu perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong tingginya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan dapat meminimalisir adanya konflik yang terjadi antara manajemen dikarenakan dapat mengontrol masing-masing pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sadeva et al. (2020) dan Mayasari & Al-musfiroh (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Rana (2021) dan Simorangkir & Rachmawati (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  pada penelitian ini, menyatakan bahwa  $H_3$  ditolak yang artinya intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak dikarenakan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,095 \geq 0,05$ . Hal ini memperlihatkan bahwa tinggi rendahnya intensitas modal tidak mempengaruhi

penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Intensitas modal berdasarkan teori agensi, beberapa pemilik memberikan wewenang kepada manajer dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan modal disuatu perusahaan dan diharapkan agar manajer mendapatkan keuntungan dengan memperbesar investasi modal dalam bentuk asset tetap yang nantinya akan memperbesar beban depresiasi dan menyebabkan berkurangnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga beban pajak perusahaan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zoebar & Miftah (2020) dan Sugiyanto & Fitria (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir & Rachmawati (2020) dan Widya et al. (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil dari uji statistik  $t$  menjelaskan bahwa  $H_3$  pada penelitian ini ditolak yang artinya intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak dikarenakan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,602 \geq 0,05$ . Hal ini menjelaskan bahwa kualitas audit tidak memiliki efek yang berarti terhadap penghindaran pajak. Terdapat alasan mengapa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran

pajak yaitu pertama, klien membatasi auditor untuk ikut campur di dalam zona pajak. Kedua, apabila perusahaan tersebut terdaftar di BEI maka laporan keuangan tersebut akan diperiksa oleh auditor.

Kualitas audit jika dihubungkan dengan teori agensi menjelaskan bahwa para pemegang saham menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan dan pihak manajemen yang memiliki peran penting dalam perusahaan karena kepemilikan saham yang di investasikan terhadap perusahaan, sehingga manajemen menyajikan laporan keuangan secara riil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Mahareny et al. (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Al-musfiroh (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil dari uji statistik  $t$  menjelaskan bahwa  $H_4$  pada penelitian ini diterima yang artinya *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak dikarenakan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,025 \leq 0,05$ . Pengungkapan CSR dari tahun ke tahun pada periode 2016 sampai dengan periode 2020 terlihat bahwa nilai rata-rata item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan mengalami fluktuasi seperti pada gambar 4.5.

*Corporate social responsibility* yang tinggi dapat dilihat dari banyaknya pengungkapan item GRI G4 yang ada di dalam laporan tahunan, semakin banyaknya item yang diungkapkan maka akan menurunkan nilai ETR dan mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak begitu pula sebaliknya, semakin sedikit pengungkapan CSR maka akan menaikkan nilai ETR dan mengindikasikan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Zoebar & Miftah (2020) dan Lanis & Richardson (2012) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sugiyanto & Fitria (2019) yang menyatakan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal, kualitas audit dan CSR terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengujian ini menggunakan *software* SPSS IBM versi 25 dengan jumlah data 135. Penelitian ini menggunakan pengujian uji asumsi klasik, analisis berganda dan uji hipotesis. Berikut hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pemegang saham institusional seharusnya dapat mengawasi dan mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan agar manajemen mampu menghindari perilaku yang bertujuan mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga tidak dapat memaksimalkan fungsi-fungsi kepemilikan yang ada diperusahaan untuk mengontrol perusahaan dengan baik agar dapat menghindari hal yang tidak diinginkan.
2. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini memperlihatkan pada saat terjadinya fluktuatif pada nilai rata-rata intensitas modal, ETR menjadi relatif lebih besar sehingga dapat dikatakan jika tinggi rendahnya presentase intensitas modal sebuah perusahaan tidak menjadi dasar perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.
3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* memang memberikan keuntungan yang lebih dari pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kecurangan itu akan tetap ada bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan juga KAP *non the big four* lebih bisa diandalkan dalam melakukan

proses audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

4. CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan dapat disimpulkan bahwa CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Item CSR jika semakin banyak yang diungkapkan maka nilai ETR yang dihasilkan akan semakin kecil sehingga dapat mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya, apabila item CSR yang diungkapkan semakin sedikit maka nilai ETR yang dihasilkan akan semakin besar sehingga dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak.

#### **Keterbatasan**

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian ini memiliki masalah uji normalitas data setelah dilakukannya uji dengan menggunakan SPSS 25, dengan menunjukkan data tidak normal sehingga data tidak dapat berdistribusi dengan normal.

#### **Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan ataupun pencatatan data pada tiap tahunnya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah data atau variabel, sehingga penelitian

selanjutnya menunjukkan data berdistribusi normal.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak variabel penelitian dan memperbanyak tahun penelitian sehingga variabel independen dapat lebih menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amala, M. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 9(2), 29–39.
- Brian, I., & Martani, D. (2016). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 1–15.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darsono, M. R. M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- DeAngelo, H., & Masulis, R. W.

- (1980). Optimal Capital Structure Under Corporate And Personal Taxation. *Journal of Financial Economics*, 8(1), 3–29.
- DeANGELO, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/908/658>
- Fitri, W. A., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2017). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal UIN S E R A*, 1(1), 20–30.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*.
- Ghozali, I. (2018b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory* (5th Editio). Richard D Irwin Inc.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68–75. <https://doi.org/10.32795/widyaaakuntansi.v1i1.249>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.